

Strategi Komunikasi Kelompok Komunitas Vespa Orijingan dalam Melestarikan Terumbu Karang di Gili Trawangan Lombok

Ayu Savitri¹⁾, Davis Roganda Parlindungan²⁾

Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: ayuusavitri@gmail.com

²⁾ Email: davis@kalbis.ac.id

Abstract: *The destruction of coral reefs in Gili Trawangan Lombok does not prevent the preservation of nature for the creatures that live in the seas of Gili Trawangan Lombok. The purpose of this study was to find out the strategies carried out by the Vespa Orijingan community in conserving coral reefs in Gili Trawangan Lombok. The strategy for conserving coral reefs is in accordance with the "P" theory of the process carried out by this community. This type of research is qualitative and descriptive analysis with the case study method of Robert K. Yin. The paradigm in this study uses post-positivism. In this study using the theory of planning and communication strategies from Hafied Cangara so that in theory it gives the result that this community has a strategy in the "P" process where activities are carried out in a unique way and uploaded on Instagram social media.*

Keywords: *community, communication, strategy, planning.*

Abstrak: *Rusaknya terumbu karang di Gili Trawangan Lombok tidak menghindari kelestarian alam untuk para makhluk hidup yang hidup di lautan Gili Trawangan Lombok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh komunitas vespa orijingan dalam melestarikan terumbu karang di Gili Trawangan Lombok. Strategi dalam melakukan pelestarian terumbu karang sesuai dengan teori "P" Proses yang dilakukan oleh komunitas ini. Jenis penelitian kualitatif dan analisis deskriptif dengan metode studi kasus Robert K. Yin. Paradigma pada penelitian ini menggunakan post-positivisme. Dalam penelitian ini menggunakan teori perencanaan dan strategi komunikasi dari Hafied Cangara sehingga pada teorinya memberikan hasil bahwa komunitas ini memiliki strategi pada "P" Proses yang dimana kegiatannya dilakukan dengan cara yang unik dan diunggah di media sosial Instagram.*

Kata Kunci: *Komunitas vespa Orijingan, Pola Komunikasi, Persaudaraan, dan kegiatan.*

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan kepulauan terbesar di dunia, dengan memiliki sumberdaya alam laut yang potensial seperti sumberdaya terumbu karang. Kekayaannya dan sumber nilai yang tinggi terdapat pada terumbu karang dan segala kehidupan di dalamnya. Manfaat yang terkandung di dalamnya beragam dan memiliki nilai yang sangat besar. Terumbu karang memiliki peranan yang penting sebagai sumber makanan, selain itu terumbu karang juga memiliki peranan bagi nilai estetika yang tinggi di kalangan pariwisata, manfaat

lainnya juga terumbu karang sebagai penyedia untuk pasir pantai, dan menghalang terjangan ombak pantai.

Khawatirnya kerusakan pada terumbu karang ini akan memberikan dampak pada makhluk hidup lainnya. Sebagai makhluk hidup kita perlu menjaga dan melestarikan makhluk hidup lainnya seperti tumbuhan dan hewan. Terumbu karang merupakan salah satu makhluk hidup tumbuhan yang hidup di lautan. Kini terumbu karang di beberapa lautan mengalami kerusakan, salah satunya di lautan Gili Trawangan Lombok, NTB.

Gili Trawangan adalah salah satu Kawasan yang digemari wisatawan,

khususnya bagi penyelam. Pada Kawasan Gili Trawangan terlindung ombak besar dari Samudra Hindia sehingga penyelam pemula dapat melakukannya di Kawasan Gili Trawangan Lombok.

“Mayoritas situs menyelam di Lombok terlindung dari ombak besar Samudra Hindia. Itulah sebabnya Lombok menawarkan banyak situs yang dapat diselami oleh penyelam dari berbagai level sertifikat, mulai dari yang pemula hingga yang berpengalaman. Situs penyelam yang paling terkenal berada di sekitar Gili Air-Meno-Trawangan di barat laut Lombok, karena daerah ini memiliki akses yang lebih mudah dan operator yang lebih beragam”(Anggraini, 2016)

Kerusakan terumbu karang di Gili Trawangan Lombok mencapai 55 persen, bahkan berdasarkan catatan Kementerian Kelautan dan Perikanan sekitar 70 persen terumbu karang yang rusak, *“Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Provinsi NTB, Murdani mengungkapkan total kerusakan terumbu karang di Gili Trawangan mencapai 55 persen. Bahkan, berdasarkan catatan Kementerian Kelautan dan Perikanan sekitar 70 persen terumbu karang yang rusak.”*(Ridwan, 2016)

Salah satu upaya untuk melestarikan terumbu karang adalah dilakukan oleh manusia. Manusia yang dimana hidup bersosial diwajibkan untuk memberikan bantuan satu sama lain dalam menjaga lingkungannya. Dewasa ini, banyak sekali komunitas otomotif yang bermunculan di Indonesia. Mulai dari komunitas kendaraan bermotor sampai kendaraan bermobil. Mereka berlomba-lomba untuk membangun komunitasnya masing-masing. Selain membangun komunitasnya, mereka juga membangun komunikasi di dalam komunitasnya sebagai awal dalam membangun relasi dari sebuah kebersamaan dan solidaritas yang tinggi. Kerusakan terumbu karang di Kawasan Gili Trawangan Lombok memberikan kesempatan untuk salah satu komunitas otomotif jenis vespa untuk ikut serta dalam pelestarian terumbu karang tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, penulis memfokuskan;

“Bagaimana strategi komunikasi kelompok komunitas vespa “Orijingan” dalam melestarikan terumbu karang di Gilitrawangan Lombok?”

C. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui strategi komunikasi dilakukan oleh komunitas vespa “orijingan” dalam melestarikan terumbu karang di Gilitrawangan Lombok?

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus Robert K. Yin, Penelitian ini membutuhkan beberapa sumber data yang relevan dari berbagai macam sumber, baik itu dari wawancara seara langsung dan mendalam dengan sumber yang ikut dalam kegiatan ini maupun dari teori-teori yang relevan yang telah dianut pada buku tertentu.

Struktur laporan yang disarankan oleh Yin (2009) pada penelitian studi kasus meliputi:

- 1) *Linear-analytic*. Struktur ini merupakan pendekatan standar untuk membuat laporan penelitian. Urutan sub topiknya mencakup isu atau permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan, temuan data yang dikumpulkan dan dianalisis, konklusi serta implikasi dari temuan,
- 2) *Comparative*. Pada struktur komparatif mengulangi studi kasus yang sama sebanyak 2 (dua) kali atau lebih dengan membandingkan alternatif deskriptif atau eksplanasi kasus yang sama. Tujuan pengulangan tersebut untuk menunjukkan tingkat di mana fakta-fakta berkesesuaian dengan masing-masing model.
- 3) *Chronological*, Jenis pendekatan dalam struktur ini adalah urutan kronologis. Urutan bab atau bagian mengikuti tahap permulaan, pertengahan dan akhir dari suatu sejarah kasus. Struktur ini berperan penting dalam pelaksanaan studi kasus eksplanatoris karena urutan kausal harus terjadi secara linear.
- 4) *Theory-building*, pada struktur ini urutan bab atau bagian mengikuti logika pengembangan teori. Logika tersebut

tergantung kepada topic dan teori yang spesifik.

- 5) *Suspense*, struktur ini berlawanan arah dengan pendekatan analitis. Hasil langsung suatu studi kasus secara paradox disajikan di dalam bab atau bagian pendahuluan. Bagian yang paling menegangkan disajikan pada pengembangan eksplanasi hasilnya dengan alternative penjelasan yang dipertimbangkan di dalam bab atau bagian berikutnya. Jenis struktur ini relevan untuk studi kasus eksplanatoris.
- 6) *Unsequenced*, struktur ini urutan bab atau bagiannya mengasumsikan tidak adanya kepentingan khusus. Struktur ini relevan untuk studi kasus deskriptif. Pada penggunaan struktur yang tidak berurutan ini peneliti perlu memperhatikan uji kelengkapan secara keseluruhan. (Nur'aini, 2020)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Perencanaan diperlukan karena adanya keyakinan bahwa manusia dalam hidupnya tidak boleh menyerah pada keadaan, baik pada lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Perencanaan pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus serta dikelola untuk memilih alternatif yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.

Komunitas vespa orijingan memiliki perencanaan yang disengaja dan dilakukan secara sadar setiap di kegiatan pertemuan *gathering*. perencanaannya dilakukan secara musyawarah terkait dengan penentuan lokasi dan tema pada kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, selain itu komunitas ini juga tidak lupa untuk mengunggah beberapa perencanaannya untuk menunjukan pada audiensnya di media bahwa komunitas vespa orijingan tidak pasif, melainkan komunitas ini aktif dalam berkegiatan dan komunikasinya selalu diupayakan agar tetap optimal dalam sebuah kelompok atau komunitasnya. Dapat ditarik beberapa pokok pikiran yang ada di dalamnya, yakni:

- a. Perencanaan komunikasi sebagai usaha yang disengaja, perencanaan pada komunitas vespa orijingan dilakukan sebagai usaha setiap anggotanya yang disengaja untuk

membantu lingkungan sekitar salah satunya melestarikan terumbu karang yang rusak di salah satu perairan Lombok, NTB.

- b. Perencanaan komunikasi dibuat dalam bentuk dokumen tertulis, perencanaan pada kegiatan vespa orijingan dilakukan secara tertulis mulai dari penyusunan sampai dengan eksptasi hasilnya dalam proposal yang diajukan untuk melestarikan terumbu karang di Gili Trawangan Lombok.
- c. Perencanaan komunikasi merupakan penerapan ilmu pengetahuan dan seni komunikasi, seni komunikasi yang diperoleh pda komunitas ini dilakukan dengan unik dan memiliki makna kesenian, dimana setiap anggotanya memiliki satu hobi yang sama yaitu menyukai kendaraan otomotif berjenis vespa, baik itu vespa yang modern maupun yang vespa tua.
- d. Ia merupakan aktivitas manusia yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan dari satu proses ke proses selanjutnya, perencanaan pada komunitas vespa orijingan dilakukan secara sistematis dan structural.
- e. Ia memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu, komunitas vespa orijingan menjangkau waktu yang ditentukan dalam ikut serta melestarikan terumbu karang di Gili Trawangan Lombok, komunitas ini menjangkau waktu yang efektif lebih kurang dalam satu bulan menetap di Gili Trawangan Lombok untuk menghasilkan tujuan yang optimal dan efektif.
- f. Untuk mencapai tujuan itu perencanaan komunikasi menetapkan alokasi sumber daya (dana, barang/alat, manusia atau keahlian, dan program), sumber daya alokasi pada komunitas ini dilakukan secara berkala dan terstruktur oleh divisi yang telah ditentukan.
- g. Perencanaan komunikasi menggunakan unsur-unsur komunikasi yang mencakup sumber, pesan, media, target sasaran dan efek (perubahan) sebagai komponen audit. Pada kegiatan melestarikan terumbu karang di Gili Trawangan Lombok ini, sumber yang diperoleh dari komunitas

vespa orijingan. Kemudian pesan yang dimuat adalah informasi mulai dari mengetahui rusaknya terumbu karang di Lombok, sampai dengan informasi perencanaan yang akan dilakukan kedepannya pada kegiatan ini. Selanjutnya media, dimana media yang digunakan pada komunitas ini untuk kegiatan tersebut adalah media Instagram, dimana Instagram ini memiliki banyak pengguna mulai dari kalangan yang muda hingga yang tua. Kemudian target, dimana target pada kegiatan ini merupakan tujuan yang optimal dari perencanaan yang telah direncanakan. Keberhasilan secara efektif untuk pelestarian terumbu karang yang rusak tentunya tidak semudah itu dilakukan, sedangkan cara yang digunakan oleh komunitas ini memiliki unsur keunikan dan belum pernah dilakukan oleh komunitas lainnya sebelumnya. Yang terakhir yaitu efek, ialah efek pada terumbu karang maupun pada masyarakat lingkungan di Kawasan Gili Trawangan Lombok, apakah hal tersebut memberikan efek yang positif atau negatif. namun, pada dasarnya kegiatan ini memang bertujuan untuk membantu satu sama lain, akhirnya masyarakat sekitar juga merasakan kesenangan dan merasa dipedulikan oleh penduduk sebrang selain Kawasan Gili Trawangan Lombok.

- h. Perencanaan komunikasi memerlukan pengukuran hasil atau evaluasi, perencanaan pada kegiatan pelestarian terumbu karang yang rusak di Gili Trawangan Lombok ini telah memperoleh evaluasi yang dimana hal tersebut dilakukan secara Bersama dan musyawarah sebelumnya oleh beberapa anggota komunitas vespa orijingan dan masyarakat setempat di Gili Trawangan Lombok, NTB.

Berbagai model perencanaan komunikasi, salah satunya adalah "P" Proses, perencanaan komunikasi model P banyak dipakai dalam program promosi Kesehatan sejak 1982. Model "P" Proses ini dikembangkan oleh *John Hopkins Bloomberg School of Public Health*, dalam program Kesehatan yang dilaksanakan di beberapa negara di Afrika, Amerika Latin, dan Asia.

Model perencanaan "P" Proses dapat dikaitkan pada penelitian ini, dimana penelitian ini memiliki tanggapan yang cepat pada perubahan lingkungan dan dilakukan berdasarkan tahapan yang telah dikemukakan oleh mode "P" Proses ini.

Model perencanaan komunikasi P Proses, terdiri atas enam tahapan, yakni:

- a. Riset, kegiatan ini dilakukan berdasarkan riset yang sebelumnya dilakukan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- b. Rencana, pada kegiatan ini tentunya komunitas vespa orijingan dengan masyarakat sekitar Kawasan Lombok merencanakan terlebih dahulu terkait apa saja yang akan dilakukan dan kebutuhan apa saja yang nantinya akan dibutuhkan pada kegiatan tersebut.
- c. Pengembangan bahan, dalam kegiatan ini tentunya membutuhkan beberapa alat dan bahan untuk dikembangkan pada aktifitas penenggelaman. Mengembangkan bahan *body* vespa untuk ditenggelamkan tentunya diamati terlebih dahulu terkait partikel-partikel yang terkandung pada *body* vespa tersebut.
- d. Uji coba dan penyesuaian, pada kegiatan penenggelaman vespa ini dilakukan uji coba secara langsung pada hari H kegiatan di Gili Trawangan Lombok.
- e. Implementasi, implementasi pada kegiatan ini dilakukan secara akurat dan jelas sesuai dengan tujuannya berikut dengan aturan dan *rules* yang diselenggarakan.
- f. Monitoring evaluasi dan penyesuaian, penyesuaian dan monitoring dilakukan setelah semua kegiatan dilakukan atau ketika kegiatan tersebut selesai dilaksanakan. Kegiatan monitoring ini untuk merekam dan mencatat mengenai kekurangan dan kurang optimalnya pada kegiatan pelestarian terumbu karang ini.

Strategi Komunikasi

Rogers (1982) memberi Batasan pengertian strategi komunikasi sebagai

suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Middleton (1980) mendefinisikan strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas vespa orijingan adalah strategi dengan perencanaan "P" Proses. Cara yang unik yang diciptakan komunitas ini dalam kegiatan di lapangan dan dalam ikut serta pelestarian terumbu karang di Gili Trawangan Lombok merupakan salah satu strategi dari komunitas vespa orijingan yang mempromosikan dan meningkatkan citra dari komunitas tersebut, dimana cara uniknya dijadikan *icon* untuk memberikan ciri khasnya pada komunitas tersebut. Cara uniknya yang dilakukan adalah dengan cara menenggelamkan *body* vespa yang dimana *body* vespa ini terbuat dari besi yang memiliki karat berfungsi sebagai pertahanan ombak besar dan juga untuk pertahanan akan kerusakan terumbu karang di Gili Trawangan Lombok, NTB.

Contoh kegiatan komunitas Orijingan beragam, yakni:

a. Kegiatan Rutin *Gathering Community*

Kegiatan *gathering community* merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan untuk mengadakan *monthiversary* atau ulang tahun bulanan Orijingan Jakarta, kegiatan ini dilakukan di tempat yang berbeda-beda, bahkan dilakukan di luar kota maupun luar Jawa. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan silaturahmi dan berupaya agar tidak memutus dan pasifnya suatu komunitas. kegiatan ini diawali dengan pembukaan atau sambutan yang dibawakan langsung oleh Joko Winarto sebagai ketua komunitas Orijingan seIndonesia. Kemudian dilanjutkan dengan berbagai hiburan dan *games*.

Contoh gambar kegiatan *gathering community* dan *monthiversary* dibawah ini:

b. Kegiatan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pada komunitas Orijingan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu masyarakat setempat, seperti kegiatan berbagi masker pada pandemi Covid-19, kegiatan tersebut berjudul *riding* masker, artinya anggota komunitas mengadakan *riding* atau keliling kota menggunakan motor vespa sambil membagikan masker ke jalanan dan makanan gratis. Selain itu kegiatan membantu masyarakat yang sedang tertimpa bencana alam seperti banjir dan sebagainya, komunitas ini ikut bergerak menggalang dana dan mengumpulkan makanan sembako maupun baju bekas untuk disalurkan kepada korban bencana alam, seperti banjir, dan lain-lain.

Contoh gambar kegiatan berbagi masker dan menggalang dana, sembako, baju bekas pada korban banjir:

Strategi Komunikasi yang digunakan pada kelompok komunitas Vespa Orijingan adalah strategi komunikasi yang berdasarkan teori "P" Proses. Selain itu strateginya juga dilakukan secara teknologis dengan mengunggah kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini secara berkala. Salah satu kegiatan yang diunggahnya adalah kegiatan dalam pelestarian terumbu karang di Gili Trawangan Lombok, mulai dari perjalanan menggiring vespa dari Jakarta-Lombok hingga proses penenggelaman juga diunggah pada media Instagram.

Pengunggahan pada media Instagram tentunya memiliki manfaat dan peranan penting pada bidang sosia media. Selain untuk mengkomunikasikan via *online*, kegiatan di dalam media sosial juga dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan citra suatu komunitas.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat strategi komunikasi "P" Proses dapat juga

diterapkan pada komunitas otomotif jenis vespa, dimana strategi yang dilakukan secara unik dengan menenggelamkan *body* vespa ke dalam lautan di Gili Trawangan Lombok, hal tersebut dijadikan *icon* dan ciri khas bagi komunitas orijingan dan disebarluaskan melalui media Instagram. Komunitas ini melakukan kegiatan yang dimana memberikan keikutsertaan pada pelestarian terumbu karang yang rusak menjadi permasalahan yang cukup serius, sehingga komunitas vespa ini ikut serta dalam membantu melestarikannya. Dengan strategi tersebut komunitas Orijingan dapat merealisasikan kegiatan-kegiatan positif dan membawa dampak yang baik untuk masyarakat. Ketua dan pengurus lainnya dalam komunitas Orijingan ini selalu mendengar dan memiliki interaksi timbal balik dengan para anggotanya sehingga kegiatan dan rencana yang dibangun terealisasi dengan baik. Selain itu permasalahan yang ada di dalam komunitas Orijingan selalu dikomunikasikan secara bersama. Hal utama yang dianggap pada komunitas ini bukanlah sekedar komunitas biasa, namun masing-masing dari mereka menganggap satu sama lain adalah saudara.

I. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian di komunitas Orijingan dalam melestarikan terumbu karang di Gili Trawangan Lombok, peneliti dapat memberikan dan mengajukan saran sebagai berikut:

- Saran Praktis
 - a. Adanya peningkatan dalam strategi komunikasi dari suatu kelompok dalam mewujudkan dan merealisasikan di lingkungan masyarakat dengan hal yang positif dengan interaksi yang timbal balik dan responsif.

Kepemimpinan dalam suatu komunitas ialah hal yang penting untuk memberikan batasan di komunitas tersebut, namun dapat disetarakan dengan kebebasan interaksi yang setara secara terbatas, untuk menghindari dampak negatif baik bagi kelompok atau komunitas dan masyarakat sekitar Saran Akademis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi penelitian serupa untuk selanjutnya dan topik penelitian ini dapat memberikan salah satu contoh dalam membangun suatu komunitas dengan kegiatan positif sehingga memberikan manfaat dan dampak yang baik untuk lingkungan sekitar, seperti: masyarakatnya dan makhluk hidup yang telah diberikan hidup dan fasilitas pada bumi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. 2014. *Teori Komunikasi*. Gunung Samudera.
https://www.google.co.id/books/edition/T_EOR_I_KOMUNIKASI/W0MyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Daryanto.+2014.+Teori+Komunikasi.&prints=frontcover.
- Ferinia, Rolyana. Et all. 2020. *Komunikasi Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Bisnis/xkOEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=%22teori+komunikasi+kelompok%22&pg=PA19&printsec=frontcover.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. rineka cipta.
- Indonesia, Piaggio. 2017. "https://www.Vespa.Com/Id_ID/Heritage.Html." Jakarta.
https://www.vespa.com/id_ID/Heritage.html.
- Johnson, D.W. Johnson, F.P. 2012. *komunikasi Dinamika Kelompok: Teori Dan Keterampilan*. jakarta: PT. Indeks.
- Krisyanto, Racmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. jakarta: kencana.
- Kriyantono, R. 2014. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. jakarta: Kenacana Prenada Group.
- Masmuh, Abdullah. 2008. *Komunikasi Organisasi: Dalam Perspektif Teori Dan Praktek*. malang: UMM Press.
- Morissan. 2009. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulayana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nasdian, ferdian tony. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. jakarta: yayasan pustaka obor indonesia.
https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Masyarakat/7cdIDA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengembangan+masyarakat&printsec=frontcover.
- Pangka, Paulus. 2017. "Lembaga Prestasi Indonesia Dunia."
- Pertiwi, Dewanti, and Davis Roganda Parlindungan. 2016. "Strategi Community Relations Dalam Membentuk Perilaku Khalayak." *Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 2(2): 132–41.
- Purba, Bonaraja. 2020. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita Menulis.
<https://books.google.co.id/books?id=YkwCEAAAQBAJ&pg=PA34&lpg=PA34&dq=a.+Motivasi+%09Kelompok+adalah+kumpulan+individu+yang+saling+memberikan+reward+kepada+setiap+individu+lainnya.+b.+Tujuan+tertentu.+%09Kelompok+merupakan+kesatuan+individu+yang+terdiri+at>
- Sugiarto, Eko. 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*. yogyakarta: suaka media.
https://www.google.co.id/books/edition/Menyusun_Proposal_Penelitian_Kualitatif/jWjvDQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Menyusun+Proposal+Penelitian+Kualitatif:+Skripsi+dan+Tesis.+Yogyakarta:+Suaka+Media.&printsec=frontcover.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawan, Soni. 2020. *Senja Kala Bumi: Serasai Esai Masa Pandemi*. malang: ub press.
https://www.google.co.id/books/edition/Senjakala_Bumi/X48OEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sukmawan,+Soni.+2020.+Senjakala+Bumi:+Serasai+Esai+Masa+Pandemi.&pg=PA100&printsec=frontcover.
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. jakarta: PT. Indeks.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo.